

Pengelolaan Pendidikan Karakter

Yuni Amelia¹, Rifma²,

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: yuniamel0806@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan karakter di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian yang dilakukan pihak sekolah dalam membangun karakter peserta didik. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan fakta, dan penulisan naratif digunakan untuk mengkomunikasikan data dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, wakil sarana dan prasarana, dan guru di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru dalam perencanaan pendidikan karakter dilakukan melalui penentuan tujuan, penetapan jadwal kegiatan dan pengintegrasian dalam mata pelajaran, dalam proses pelaksanaan dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kehidupan sehari-hari, pengintegrasian ke dalam program sekolah dan mata pelajaran, dalam evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan memberi peringatan dan catatan dalam buku nilai dan rapor.

Keywords: Pengelolaan; Pendidikan Karakter; Sekolah Menengah Kejuruan



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling mendasar dan esensial dari keberadaan manusia. Manusia dapat memperoleh keterampilan kognitif, psikomotor, dan emosional yang bermanfaat bagi kehidupan melalui pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia yang lebih berbudaya, dan manusia yang berkarakter positif (Munib, 2015: 32). Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan berfungsi untuk mewujudkan kemampuan dan membentuk berwatak dan berperadaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mendidiknya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional belum sepenuhnya tercapai. Hal ini disebabkan lulusan modern cenderung pragmatis, sekuler, materialistis, hedonistik, logis, cerdas akademik dan fisik, tetapi kering spiritual dan kurang kecerdasan emosional, sehingga gagal mewujudkan karakter yang diinginkan oleh cita-cita bangsa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan/sekolah tidak hanya dituntut untuk mendongkrak output akademik, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembangunan karakter.

Menurut Isna (2014: 56-60), pendidikan karakter merupakan landasan pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter kejujuran pada siswa. Guru diharapkan konsisten, jelas tentang harga diri, memberikan pujian kepada siswa yang mematuhi aturan disiplin sekolah, memberikan hukuman pendidikan, tegas dalam menerapkan aturan disiplin, dan tidak terlalu emosional. Melalui pendidikan karakter diyakini bangsa Indonesia mampu meningkatkan karakter bangsanya sehingga mampu bersaing secara global dan beradaptasi dengan isu-isu globalisasi yang semakin rumit. Pendidikan karakter dilandasi oleh konsep-konsep yang bertujuan untuk membangun negara yang berbudaya dengan meningkatkan nilai-nilai karakter bangsa. Kehadiran Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menjadi bukti upaya tersebut.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan sumber daya manusia, maka sekolah memerlukan rencana pengelolaan pendidikan karakter agar tujuan pendidikannya dapat tercapai. Proses pendidikan karakter tidak dapat memberikan efek yang cepat, melainkan menuntut upaya yang terus menerus dan mantap. Inilah sebabnya mengapa pendidikan karakter harus masuk dalam semua aspek kehidupan sekolah, termasuk proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler (Dalimunthe, 2015).

Menurut studi yang diselesaikan oleh (Abror, 2011) tentang penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah, pendidikan karakter masih diperlukan karena masih maraknya pelanggaran moral di semua lapisan masyarakat. Dalam hal ini, ditentukan bahwa sekolah mempengaruhi pertumbuhan anak. Jika lingkungan pendidikan dipenuhi dengan kedisiplinan, kejujuran, dan kasih sayang, maka hasil yang diharapkan adalah karakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke SMKN 1 Pangkalan yang merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Kenyataan yang ditemukan di lapangan Sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 secara penuh. Namun masih ditemukan masalah yang berkaitan dengan karakter siswa sebagaimana yang dikatakan oleh wakil kesiswaan bahwa karakter siswa di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru menengah kebawah.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang sudah pasti. Setting penelitian ini tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan, sehingga dapat diperoleh data yang pasti. Pada penelitian ini yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melakukan wawancara secara mendalam dengan mengadakan tanya jawab kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, wakil sarana dan prasarana, dan guru di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Teknik analisis data dilakukan setelah semua data diperoleh, meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk prosa naratif, penarikan kesimpulan, serta verifikasi. Selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap keabsahan data, untuk membuktikan keabsahan data peneliti menggunakan proses triangulasi data. Triangulasi data diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2015: 373), triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu subjek penelitian. Triangulasi sumber yaitu perbandingan data hasil wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SMKN 1 Pangkalan. Sedangkan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan teknik observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan pada pengumpulan data yang peneliti lakukan pada saat wawancara, observasi, dan melakukan studi dokumentasi didapatkan hasil pengumpulan data mengenai proses pengelolaan pendidikan karakter di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam melakukan wawancara berbagai pemangku kepentingan di sekolah yang diwawancarai meliputi; kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, wakil bidang sarana dan prasarana, dan guru.

Aspek pertama perencanaan, perencanaan pendidikan karakter di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru dimulai dengan tahap penentuan tujuan yaitu menciptakan peserta didik yang berperilaku baik sesuai dengan norma dan akidah dengan tidak menomorsatukan keterampilan saja. Selanjutnya menentukan jadwal kegiatan kapan program pendidikan karakter dilaksanakan. Setelah itu terakhir mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam RPP.

Aspek kedua pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru dilaksanakan dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang meliputi; mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari melalui pemberian keteladanan dan pembiasaan, kemudian mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam program sekolah melalui kegiatan rutin di sekolah, kegiatan spontan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Aspek ketiga evaluasi pendidikan karakter di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru dilaksanakan bersamaan dengan proses supervisi kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di dalam kelas yang dilaksanakan secara berkala yaitu harian, mingguan, atau diakhir semester. Penilaian pendidikan karakter dilakukan secara teknis dilakukan dalam bentuk rapor sesuai dengan indikator dalam penilaian rapor yang mengacu pada KI 1 (sikap spiritual) KI 2 (sikap sosial) dan secara non teknis dilakukan melalui pemberian peringatan langsung ketika mendapati peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah serta dimasukkan ke dalam buku nilai dan jurnal penskoran dengan maksud memberikan poin-poin apabila terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru tentang pengelolaan pendidikan karakter, ditemukan temuan penelitian mengenai proses perencanaan yang meliputi penentuan tujuan, menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, dan pengintegrasian; proses pelaksanaan yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran, kehidupan sehari-hari, dan program sekolah; terakhir proses evaluasi terhadap kegiatan di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Pertama perencanaan pendidikan karakter di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru bertujuan untuk membentuk perilaku peserta didik dari yang tidak baik menjadi baik dengan tidak menomorsatukan keterampilan saja. Langkah awal yang dilakukan adalah penentuan tujuan, setelah menetapkan apa yang menjadi tujuan kegiatan itu dilaksanakan. Tujuan dari pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia dari peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya sesama manusia maupun tuhan (Shenfield, 2016). Langkah selanjutnya yaitu menentukan jadwal kegiatan yang meliputi waktu pelaksanaan kegiatan dan apa kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar ketika proses pelaksanaan semua kegiatan yang akan dilakukan menjadi terarah. Pengelolaan sekolah dan kegiatan pembinaan kesiswaan perlu dirancang setiap harinya dan dilaksanakan dalam mendukung pendidikan karakter. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan karakter peserta didik di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dicantumkan dalam

RPP guru. Adapun nilai-nilai karakter yang diintegrasikan di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru yaitu nilai spiritual, kedisiplinan, kejujuran, kerjasama, dan kerja keras.

Kedua pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru dapat dilakukan dengan beberapa cara. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran sekolah melalui penggunaan teknik motivasi dan transmisi pelajaran moral dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan adalah salah satunya. Kemudian, pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari dengan memberi contoh. Akumulasi kualitas karakter yang ditanamkan pada anak didik harus didorong oleh lingkungan yang menjadi panutan. Kepala sekolah sebagai kepala sekolah harus menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah, demikian pula guru sebagai pemimpin kelas yang perilakunya pada umumnya ditiru; oleh karena itu, guru harus memberikan teladan yang luar biasa bagi siswa selama proses belajar mengajar. Apalagi dengan pembiasaan rutin, (Islam & Agung, 2019) percaya bahwa pendidikan karakter diimplementasikan melalui pembiasaan budaya sekolah. Karakter yang baik adalah sesuai dengan cita-cita bangsa dan budaya dan tidak serta merta dihasilkan, melainkan melalui proses pembiasaan yang terus menerus. Demikian pula pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru memfasilitasi penanaman sifat-sifat karakter pada siswa melalui pemberian pembiasaan yang sering. Siswa SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru membantu terciptanya pendidikan karakter dengan membiasakan perilaku 5S yaitu senyum, sapa, sapa, santun, dan santun. Selain itu, membiasakan anak untuk selalu menjunjung tinggi norma sekolah melalui pedoman yang telah ditetapkan, serta membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran di kelas. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum setiap sekolah merupakan langkah terakhir.

Ketiga evaluasi pendidikan karakter berupa kontrol dan evaluasi sumatif dalam menganalisis hakikat pendidikan. Kontrol dianggap sebagai evaluasi proses pelaksanaan pendidikan karakter. Penilaian formatif digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi ini menjadi pertimbangan untuk pencapaian keberhasilan pembelajaran (Rahman, 2016). Melakukan penilaian, khususnya selama proses pelaksanaan pendidikan karakter, evaluasi ini berupaya untuk mengetahui proses dan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan pendidikan karakter, yang dapat digunakan sebagai dasar pemantauan di masa mendatang. Sesuai dengan apa yang telah disebutkan (Dharma Kesuma et al.), evaluasi adalah upaya untuk menilai status suatu item dengan menggunakan alat atau instrumen tertentu dan membandingkan temuan dengan standar tertentu untuk menarik kesimpulan. Prosedur penilaian di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru dilakukan secara harian, semester, atau tahunan. Prosedur evaluasi dilakukan secara tertulis dengan mendokumentasikannya dalam buku nilai dan catatan harian penilaian, serta melalui rapor penilaian yang memuat indikator KI 1 (sikap spiritual) dan KI 2 (sikap sosial), serta tidak tertulis melalui peringatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru sudah terlaksana dengan baik. Dilihat dari aspek pertama yaitu perencanaan pendidikan karakter sudah dilakukan dengan proses penentuan tujuan yang menghasilkan peserta didik dengan berperilaku baik sesuai norma dan kaidah dengan tidak menomorsatukan keterampilan saja. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dilakukan dengan penyusunan program dan berbagai kegiatan dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Aspek kedua dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdiri dari pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran, kegiatan sehari-hari, kegiatan rutin, dan program sekolah seperti kegiatan harian, mingguan, ekstrakurikuler. Aspek ketiga melakukan evaluasi pendidikan karakter secara tertulis dengan pencatatan ke dalam buku nilai, jurnal penskoran, dan rapor. Sedangkan secara non tulis dapat dilakukan dengan pengamatan terhadap peserta didik dan memberikan peringatan bagi yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib dan hasilnya dituangkan dalam bentuk rapor K 13. Saran

yang dapat diberikan mengenai persoalan ini adalah dengan terus mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan pendidikan karakter yang sudah berjalan dan terlaksana dengan baik di SMKN 1 Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Daftar Rujukan

- Abror, T. (2011). Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Tribakti*, 22(2).
- Afifah, A. & Mashuri, I. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa 187-201. *Jurnal Tarbiyatun: Kajian Pendidikan Islam*, 187–201.
- Afrizal. (2016). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Arifin, B., Rusdinal, R. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Arifin, M. (2015). Strategi Guru Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 13.
- Jaya, H. (2012). Pengembangan Laboratorium Virtual Untuk Kegiatan Praktikum Dan Memfasilitasi Pendidikan Karakter di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Mahendra, D. (2020). Studi Tentang Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Gulon 1 Salam Kabupaten Magelang). Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah: Magelang.
- Maladerita, W., Dahliana, D., Ratih, M., & Rifma, R. (2019). Implementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 198–204.
- Nurdianasari, N., D. (2022). Analisis Kesesuaian Muatan Pendidikan Karakter dengan Buku Siswa Kelas IV SD Berbasis Kurikulum 2013 Tema Pahlawanku. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(1), 55–64.
- Rizal, S., & Munip, A. (2017). Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Al-Ibtida. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 45–60.
- Saneba, H, V., D. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Upaya Mendisiplinkan Guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 43–48.
- Sari, N., Permana, H. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Religius dan Berjiwa Nasionalisme. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 139–145.
- Yadrian, M. (2021). Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman. *Journal of Educational and Administration Leadership*, 1(3).